

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berupa mukjizat dan diturunkan kepada Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir. Ia terdiri dari 30 Juz, 114 surat, dan 6236 ayat, serta yang membacanya dinilai ibadah.<sup>1</sup> Umat Islam diwajibkan untuk mempelajari atau membacanya sebagaimana pedoman ilmu tajwid. Namun membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah mudah, sebab proses sangatlah menentukan dengan disertai kesungguhan dan ketekunan.

Al-Qur'an adalah elemen yang begitu penting bagi kehidupan manusia. Sedangkan membaca, memahami, serta melakukan apa yang terdapat di dalamnya maka akan menjadi bahagia dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Umat Islam diwajibkan untuk mempelajari atau membacanya sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid. Namun belajar membaca dan menghafal al-Qur'an secara baik dan benar bukanlah hal yang mudah, sebab proses sangatlah menentukan dengan disertai kesungguhan dan ketekunan.

Adapun fungsi al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam, sebab di dalamnya terdapat sejumlah ilmu pengetahuan dan hal-hal penting lainnya seperti beberapa nasihat penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Ketenangan hati juga diperoleh melalui ayat-ayatnya, sehingga al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai obat untuk penyakit secara fisik maupun bathin.<sup>3</sup> Misi yang terdapat dalam al-Qur'an adalah menjadikan manusia yang berkarakter dan berilmu. Di sisi lain, al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi manusia di dunia dan di akhirat sekaligus sebagai sumber ajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam surat al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Firdaus 2010),13.

<sup>2</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Shahih Bukhari*, (Semarang: As-Syifa', 1993), 619.

<sup>3</sup> Ahmad Nurcholish, *Kristen Bertanya Muslim Menjawab*, (Jakarta, Gramedia, 2020), 11-12.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab al-Qur’an tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”<sup>4</sup>

Selain sebagai petunjuk bagi manusia, al-Qur’an juga berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan manusia sehingga keaslian al-Qur’an sangatlah terjamin tanpa ada keraguan sedikitpun. Allah berjanji akan menjaganya dari segala keraguan dan kesalahan sebagaimana firman-Nya dalam Surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan pasti kami pula yang memeliharanya.”<sup>5</sup>

Ayat di atas menunjukkan tentang jaminan dari Allah bahwa umat Islam memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya.<sup>6</sup> Adapun usaha yang sangat nyata sebagai bentuk pemeliharaan kemurnian al-Qur’an ialah dengan cara menghafalkannya. Hal ini selaras dengan pendapat M. Quraish Shihab yang berpendapat bahwa maksud dari kata “kami” dalam ayat tersebut adalah Allah selalu bersama kaum muslim yang istiqomah dalam memelihara kekekalan dan otentisitasnya.<sup>7</sup>

Adapun bukti iman kepada al-Qur’an adalah dengan membaca, mempelajarinya, dan menghafalkannya. Tradisi menghafal tersebut memang dilakukan sejak kitab suci tersebut diturunkan kepada Rasulullah. Menghafal al-Qur’an pertama kali yang tercatat dalam sejarah peradaban Islam yaitu ketika turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah di Gua Hira, setelah itu beliau turun dari puncak Gunung Nur dan

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Ahkam*, (Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid), (Jakarta: PT Suara Agung, 2013), 3.

<sup>5</sup> Ibid, 263.

<sup>6</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), 22.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), 421.

membacakan wahyu yang pertama kali turun di hadapan Sayyidah Siti Khadijah ra. Dalam konteks tersebut, dapat dipahami dari sebuah hadis Nabi tentang permulaan wahyu yang diturunkan.<sup>8</sup> Nabi menyimak bacaan al-Qur'an mulai awal hingga akhir melalui Malaikat Jibril, setelah itu beliau menyampaikannya kepada sahabat secara lisan.

Setiap al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad, beliau dengan ikhlas menerima, menghafal, dan membacanya kepada para sahabat, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan supaya dapat memudahkan sahabat ketika mendengar bacaan dan menghafalnya. Selain itu, Nabi juga diperintah agar membacakan dan menyampaikan al-Qur'an kepada umatnya secara pelan atau tartil. Setelah para sahabat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, maka selanjutnya mereka menyebarkan ayat yang dihafal kepada anak-anak dan lainnya yang belum pernah menyaksikan pada saat ayat-ayat tersebut turun kepada Nabi, sebab dengan cara inilah, tak ada satu atau dua hari terlewat kecuali diisi dengan wahyu al-Qur'an yang tertanam di dalam dada sekian sahabat.<sup>9</sup>

Di kalangan para sahabat yang mengajar tentang hafalan al-Qur'an di wilayah Makkah adalah Khabbab bin Al-Arth (w. 37 H). Ia mendatangi muridnya dari sendiri rumah ke rumah, sehingga ia bisa disebut sebagai salah satu guru privat al-Qur'an pada periode Makkah. Khabbab mulai memeluk agama Islam sebelum diadakannya pengajian di rumah Al-Arqam. Adapun sahabat lainnya yang juga dikenal dalam bidang tahfidz al-Qur'an adalah 'Abd Allah bin Mas'ud (w. 32 H) yang merupakan orang pertama yang

---

<sup>8</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi*, (Jakarta: Darul Kutub Islami, 2016), 29.

<sup>9</sup> Yunan Yusuf, *Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 170.

membacakan al-Qur'an dari Rasulullah. Beliau juga merupakan sahabat pertama yang membacakan al-Qur'an secara terang-terangan di hadapan orang kafir Makkah. Al-hasil, melalui proses tersebut al-Qur'an dapat berkembang pesat hingga saat ini.<sup>10</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat ayat-ayat dengan begitu sempurna dengan penghafalan yang tepat. Karena al-Qur'an dapat diibaratkan sebagai kompas, penunjuk jalan, dan pedoman arah sebagaimana obor penerang dalam kegelapan. Dengan demikian, penghafalan al-Qur'an memiliki peran penting di kalangan umat Islam. Menghafal al-Qur'an sudah tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya kalangan sebagian santri yang memang diwajibkan sehingga yang awalnya terpaksa maka akan menjadi terbiasa. Dalam menghafal, cara yang digunakan di berbagai pesantren menggunakan sistem yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan dengan pengulangan penuh seperti yang diterapkan di MDQ Bajur dan ada pula dengan menggunakan bimbingan ustadz/ustadzah.

Belakangan ini, menghafal al-Qur'an bisa dilakukan melalui cara yang sangat praktis dan mudah, sehingga muncullah cara menghafal al-Qur'an dengan penerapan jarimatika yang berawal dari Pondok Pesantren Tahfidz *Bait Qur'an* Ciputat dan kemudian dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Desa Plakpak Kecamatan Pengantenan Kabupaten Pamekasan, tepatnya di lembaga Tsanawiyahnya. Ummul Quro Putri merupakan pesantren sederhana yang terletak di desa terpencil tepatnya di tengah sawah di Dusun Saba Laok. Pondok Pesantren ini, terdiri dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Diniyah. Namun demikian, Menghafalkan al-Qur'an menggunakan jarimatika ini hanya di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah dari kelas *ula* sampai *'ulya*. Di kalangan siswi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri Plakpak, program menghafal al-Qur'an sudah berjalan beberapa tahun, yakni dimulai pada

---

<sup>10</sup> Abd. Moqsith Ghazali, *Metodologi Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009, 41.

tahun 2014 hingga saat ini. Program ini dikemas menjadi 3 kelompok secara berkelas, yakni kelas *ula*, *wustha* dan *'ulya*.

Penerapan jarimatika ini merupakan suatu hal yang baru yang diterapkan oleh siswi dalam proses menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Plakpak Pegantenan Pamekasan. Hal ini membuat semangat siswi semakin meningkat. Di Ummul Quro Putri, para siswi menghafal secara individu dengan membaca dan mengulang sampai 5 kali, kemudian menyetorkan hafalan dengan menggunakan jarimatika demi mempermudah proses penghafalan sekalipun menggunakan mushaf yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan awal, siswi Mts. Ummul Quro Putri menggunakan sistem jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30. Meski umumnya, jarimatika digunakan pada pelajaran berhitung. Hal ini membuat peneliti karena tertarik untuk mengetahui penerapan menghafal al-Qur'an dengan jarimatika, yang diketahui kelebihan yang cukup luar biasa bagi pengguna terutama dalam menyebutkan ayat al-Qur'an sesuai jari.

Dari penelitian ini berjudul "Implementasi Jarimatika dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Plakpak Pegantenan Pamekasan."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks di atas, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Plakpak Pegantenan Pamekasan dari sudut pandang living Qur'an?
2. Bagaimana dampak penggunaan jarimatika terhadap hasil hafalan siswi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Plakpak Pegantenan Pamekasan terhadap Al-Qur'an juz 30?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan beberapa uraian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini akan dicapai dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Plakpak Pegantenan Pamekasan dari sudut pandang living Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan jarimatika terhadap hasil hafalan siswi terhadap penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Plakpak Pegantenan Pamekasan.

### D. Kegunaan Penelitian

Pada poin ini menjelaskan tentang urgensi penelitian secara ilmiah maupun sosial. Kegunaan ilmiah berimbas pada proses pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai sebuah usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.<sup>11</sup>

#### a. Kegunaan Teoretik

Secara teoretik, penelitian ini sangat diharapkan menjadi bahan informasi, referensi sekaligus wawasan keilmuan bagi siapapun yang berkeinginan memahami penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

#### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan agar memberikan ilmu pengetahuan mengenai penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah

---

<sup>11</sup> TIM, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2020), 19.

Tsanawiyah Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan. Berikut merupakan beberapa kegunaan dalam penelitian ini:

#### 1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sangat diharapkan sebagai jalan untuk memperluas gagasan dan pengetahuan serta kepekaan berfikir dalam penerapan jarimatika pada mata pelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan, dan juga dapat memadukan antara ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

#### 2. Bagi Siswa

Supaya bisa meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya sehingga bisa menjadi lebih baik.

#### 3. Bagi Guru

Sebagai evaluasi dalam penerapan suatu pelajaran karena seiring dengan berjalannya zaman, baik ilmu maupun media yang digunakan.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau untuk menghindari kekurangan kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini. Hal ini dapat memunculkan pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

- 1) Implementasi: Penerapan atau pelaksanaan terhadap sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>
- 2) Jarimatika: Menghitung ayat dengan menggunakan ruas jari-jari tangan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 473.

- 3) Menghafal: Berusaha menerapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.<sup>14</sup>
- 4) Al-Qur'an: Kitab suci umat Islam yang berisi Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>15</sup>

Menghafal al-Qur'an: Berusaha menerapkan suatu ayat atau Firman Allah yang selalu diingat, sehingga dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan sistem jarimatika dalam menghafalkan al-Qur'an di Mts. Ummul Quro Putri merupakan cara praktis yang digunakan oleh guru untuk mempermudah siswi dalam menghafalkan al-Qur'an dengan cara yang awalnya dipakai untuk pelajaran matematika.

---

<sup>13</sup> Ibid, 473.

<sup>14</sup> Ibid, 474.

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an (Ilmu Untuk Memahami Wahyu)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.